

ANALISIS SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020 – 2024

Fadillah Alsyka Hidayah Simangunsong¹; Heffi Christya Rahayu²;
Andi Afrizal³

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
E-mail : fadillahsimangunsong03@gmail.com (Korespondensi)

Submit: 12 Maret 2026

Review: 12 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study examines the effect of solvency and liquidity on financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), solvency by Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity by Current Ratio (CR). Using a quantitative approach, the study analyzes secondary data from annual reports of six companies selected through purposive sampling. Multiple linear regression with SPSS version 21 is employed for data analysis. The results show that solvency (DER) has no significant effect on ROA, while liquidity (CR) has a positive and significant effect. Simultaneously, solvency and liquidity significantly influence financial performance. These findings suggest that companies should prioritize effective liquidity management to improve performance. For investors, liquidity becomes an important indicator in assessing financial health. Future research is recommended to include additional variables and broader industry sectors.

Keywords: *Solvency, Liquidity, Financial Performance, ROA, DER, Current Ratio, Stock Exchange*

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Industri berusaha mencapai target yang telah ditentukan untuk mencapai keuntungan dalam jangka pendek dan memaksimalkan harga saham perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Selain mengedepankan kepentingan pengelola dan pemilik modal, perusahaan juga diharapkan mengedepankan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan hidup (*stakeholder*) (Rahma, 2024).

Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik banyak investor karena produknya sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga pertumbuhan perusahaan dalam sub sektor ini terus meningkat (Halimah, 2024). Pesatnya persaingan bisnis saat ini membuat

sebuah perusahaan harus mengeluarkan inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan eksistensinya, dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki dan juga kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuang (Atika, 2024).

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Kinerja keuangan, salah satunya dapat diukur melalui *Return On Assets (ROA)* yang menilai rasio kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit. Berikut merupakan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *ROA* pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024.

Tabel 1.1 (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2024. (Persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,61	11,02	12,84	8,11	13,62
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	10,07	14,36	17,60	16,52	12,73
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,36	6,25	5,09	6,16	6,48
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,61	6,08	8,84	8,25	10,32
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,79	6,71	10,47	8,45	9,67
6.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	59,91	60,02	10,15	17,24	3,57

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> , data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, analisis *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024 mengungkapkan tren kinerja yang fluktuatif dengan variasi signifikan antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan seperti Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan Delta Djakarta (DLTA) menunjukkan tren yang relatif stabil atau meningkat, sementara perusahaan seperti Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) mengalami penurunan drastis dari ROA 60,02% (2021) menjadi 3,57% (2024), yang mengindikasikan potensi masalah dalam pengelolaan struktur utang (solvabilitas) dan modal kerja (likuiditas) yang dapat menghambat efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (pemilik) yang disebut sebagai prinsipal. Munculnya perbedaan

kepentingan antara pihak internal dan eksternal sering menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga, diperlukan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut, yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam kerangka Teori Keagenan.

Rasio solvabilitas dan likuiditas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (monitoring) dan evaluasi kinerja (performance measurement) bagi prinsipal (pemegang saham dan kreditur) untuk mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi dengan agen (manajemen), di mana analisis solvabilitas mencerminkan kebijakan pendanaan dan risiko jangka panjang yang dipilih manajemen, sementara likuiditas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja untuk memastikan kelangsungan operasional, sehingga kedua variabel ini menjadi indikator kritis bagi prinsipal dalam menilai apakah keputusan agen telah selaras dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, yang secara langsung maupun tidak langsung termanifestasi dalam kinerja keuangan. (Nisa, 2024).

Menurut Jensen & Meckling (2019), hubungan keagenan adalah suatu pengaturan hukum antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Mungkin ada masalah dengan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Konflik yang terjadi dikarenakan perbuatan manusia yang merupakan ekonom yang memiliki sifat untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi, di mana manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan tujuan yang bertolak belakang. Dari masing-masing pihak tersebut menginginkan tujuannya tercapai sehingga mengakibatkan konflik kepentingan, di mana manajer menginginkan adanya pemberian insentif, kompensasi yang lebih besar atas kinerja yang sudah dilakukan

dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan dari pihak pemegang saham lebih mengutamakan hasil pengembalian yang besar sesuai dengan investasinya.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Artianti., 2024).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024, dan dalam penelitian ini hubungan sebab akibat di asumsikan terjadi antara solvabilitas, likuiditas, dan kinerja keuangan, penelitian ini dilaksanakan mulai oktober 2025.

HASIL

Penelitian ini menjadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia informasi utama dalam melakukan analisis. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan BEJ untuk perdagangan saham dan BES untuk menangani obligasi dan *instrument derivative*, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan jumlah transaksi yang dilakukan. Bursa hasil merger ini mulai beroperasi secara resmi pada 1 Desember 2007.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	30	1005.00	16636.00	5459.8667	4412.82659
Likuiditas	30	6011.00	99542.00	33035.5000	25538.41536
Kinerja Keuangan	30	357.00	6002.00	1306.3333	1328.67464
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 21, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah Variabel Solvabilitas (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 1005,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 16636,00, nilai rata-rata sebesar 5459,8667 dan nilai standar deviasi adalah 4412,82659.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1008.48010683
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 21, 2026

Model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.2, karena nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,641, dan nilai residu telah normal karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-.1173	.704561		-1.665	.107		
	Solvabilitas	.283	.065	.939	4.340	.000	.456	2.194
	Likuiditas	.028	.011	.544	2.516	.018	.456	2.194
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 21, 2026								

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai variabel Solvabilitas memiliki nilai toleransi 0,456 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,194 yang lebih rendah dari 10, dan pada variabel Likuiditas tidak terjadi juga multikolinieritas karena nilai variabel Likuiditas memiliki nilai toleransi 0,456 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 2,194 lebih rendah dari 10.

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.1173241	.704561		-1.665	.107
	Solvabilitas	.283	.065	.939	4.340	.000
	Likuiditas	.028	.011	.544	2.516	.018
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 21, 2026						

Sesuai dengan data hasil dari regresi linier berganda yang diperlihatkan pada Tabel 4.5, kemudian dapat ditemukan persamaan regresi di bawah ini:

$$y = -1173,241 + 0,283 (X_1) + 0,028 (X_2) + e$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.381	1045.16402
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 21, 2026				

Berdasarkan tabel 4.5 nilai koefisien determinasi adalah 0,381. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas dan likuiditas, menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja keuangan 38,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 61,9%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.1173241	.704561		-1.665	.107
	Solvabilitas	.283	.065	.939	4.340	.000
	Likuiditas	.028	.011	.544	2.516	.018

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya struktur utang perusahaan tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil, sehingga tetap mampu menghasilkan profit meskipun tingkat leverage berbeda. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nisa (2024) dan Lely Diana (2020) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam

perspektif teori keagenan, keputusan pendanaan oleh manajemen belum tentu sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dampaknya terhadap kinerja menjadi tidak langsung.

Sebaliknya, likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat berperan dalam menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan profitabilitas. Likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi pengelolaan modal kerja sehingga aset dapat dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Artianti et al. (2024) dan Saputra (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh, kombinasi pengelolaan struktur modal dan likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Jhon & Arita (2024) serta Simanjorang et al. (2024) yang menemukan bahwa rasio keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, perusahaan perlu menyeimbangkan kebijakan utang dan likuiditas secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta memenuhi kepentingan stakeholder

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis yang telah dilaksanakan, bahwa Solvabilitas dan Likuiditas berdampak pada kinerja keuangan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2024, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Solvabilitas (*DER*), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode

2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

2. Likuiditas (*Current Ratio*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat.
3. Secara simultan, solvabilitas dan likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang dan likuiditas secara bersama-sama tetap penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Affi1, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 5(1), 59–77.
- Artianti, A. A., Nurbaiti, B., & Sari, N. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management (Ijesm), 2(1), 1091–1106.
- Atika, W., Novitasari, D., Asih, L., & Wiraraja, U. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021). 02(01), 37–45.
- Ayunani, & Handayani. (2024). Pengaruh Independensi, Kepemilikan
Jurnal Bisnis Kompetif, ISSN: 2829-5277
Vol. 5, No. 1, Maret 2026

- Institusional, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 12(3), 262–271. <https://doi.org/10.26740/Akunesa>
- Jhon, A. S., & Arita, E. (2024). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 754–772.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lely Diana, M. S. O. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Nisa, S. H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. 1(3), 548–565.
- Oktarin Harlina, T. S., & Emilda. (2024). 7.+Oktarin+Harlina,+Totok+Sudiyanto,+Emilda+. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 11.
- Perdana Kesuma, F. H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk. Fathul. *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, 1(1).
- Pramesti, H. G., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022). 2(1), 1007–1022.
- Rasio, P., Solvabilitas, R., Perusahaan, K., & Sektor, M. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*. 1(12), 992–1004.
- Saputra, M. I. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(9), 304–316.